

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Bahri, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu metode yang mengkaji situasi kelas dalam rangka meningkatkan metode pengajaran dan hasil belajar siswa.¹ Sanjaya mengklaim bahwa sebenarnya hanya ada tiga kata yang diperlukan untuk menyusun kalimat penelitian tindakan kelas (PTK): "penelitian", "tindakan", dan "kelas".² Istilah "penelitian" mengacu pada setiap upaya metodis yang dilakukan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan. Jika demikian halnya, "tindakan" dapat dianggap sebagai segala sesuatu yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan standar. Lalu kata berikutnya adalah kelas yang menunjukkan pada lingkungan berlangsungnya tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Pada model ini intinya terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam praktiknya, model Kemmis dan Mc Taggart menyatukan antara tindakan dan observasi. Hal tersebut dilakukan agar pada pelaksanaannya komponen tindakan penelitian tidak terpecah dengan komponen observasi. Komponen pada penelitian

¹ Bahri, Aliem., Penelitian Tindakan Kelas, Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2012, hlm 8.

² Sanjaya, Wina, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011, hlm 25.

model Kemmis dan Mc Taggart menggunakan satu siklus tindakan yang dilakukan dalam satu tahap pembelajaran.

Selama persiapan, seorang peneliti mengatur desain, memusatkan perhatian pada masalah yang ada, dan menciptakan alat observasi untuk memberikan ringkasan peristiwa tindakan. Langkah selanjutnya adalah memberlakukan langkah-langkah yang telah diadopsi. Prosedur penelitian, keempat, merupakan komponen kunci dalam mengembangkan suatu pola.

Melalui penggunaan penelitian tindakan kelas (PTK), alat yang berharga untuk meningkatkan pengajaran di kelas dan hasil belajar siswa. Adanya kegiatan-kegiatan tersebut untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih efisien dan bermanfaat serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa sejalan dengan keunggulan penelitian tindakan kelas.

3.2 Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dijelaskan bahwa peneliti bertindak sebagai perangkat sekaligus pengumpul data, artinya adalah keberadaan peneliti kaitannya dalam penelitian ini mempunyai peran sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan perancang tindakan.

3.3 Kancah Penelitian

Kancah dari penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas 1 Sekolah Alam Cordova Probolinggo yang berlokasi di Jl. Sunan Giri RT. 03 RW. 02, Sumbertaman, Kec. Wonoasih, Kota Probolinggo. Karena siswa di kelas ini

kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan pentingnya matematika dalam kehidupan mereka masih rendah, ruangan ini dipilih.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 Sekolah Alam Cordova Probolinggo yang berlokasi di Jl. Sunan Giri RT. 03 RW. 02, Sumbertaman, Kota Probolinggo. Berjumlah 4 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.

3.5 Data dan Sumber Data

Peneliti yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas mengumpulkan informasi tentang proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, termasuk bagaimana instruktur dan siswa berinteraksi dan apa yang dipelajari anak. Empat siswa tahun pertama Sekolah Alam Cordova, Probolinggo, memberikan informasi untuk penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah telah terjadi pergeseran atau peningkatan kinerja siswa, prosedur pengumpulan data merupakan bagian yang paling penting dari penelitian ini. Informasi diperlukan untuk pemahaman. Beberapa metode pengumpulan data digunakan dalam studi mengejar hasil yang dapat diandalkan. Peneliti sering menggunakan metode pengumpulan data berikut ini:

1. Tes

Salah satu metode pengumpulan informasi untuk digunakan dalam menilai kinerja siswa adalah melalui tes. Hasil dan pemberian tes dapat

digunakan sebagai bukti tingkat penguasaan materi yang dipelajari siswa. Ujian ini dirancang terutama untuk mengevaluasi potensi siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Pemeriksaan dapat dilakukan seminggu sekali atau sebulan sekali.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan kembali informasi dari sumber tertulis termasuk buku, catatan kehadiran, rencana pelajaran, catatan harian, risalah rapat, dan catatan serupa lainnya. Namun, penulis bergantung pada entri buku harian, yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelas tentang perilaku dan keterlibatan siswa dengan materi pelajaran.

3. Observasi

Jika berdasar definisi dari Sanjaya, maka observasi adalah metode pengumpulan informasi dengan melacak detail yang relevan melalui penggunaan peralatan khusus.³ Pengawasan atau observasi adalah tata cara pengumpulan data yang mana peneliti atau rekannya mencatat informasi seperti yang mereka alami selama penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, penulis mengetahui bahwa metode observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memperhatikan perkembangan di dunia lokasi penelitian secara langsung.

³ Sanjaya, Wina, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011, hlm 86.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul secara lengkap dan sah, langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, dimana pendekatan analisis data ini berperan. Dalam penelitian ini, penulis membagi fase analisis data menjadi tiga fase berbeda: sebelum memasuki lapangan, selama kerja lapangan, dan setelah kerja lapangan selesai. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi informasi melibatkan penarikan kesimpulan, pemilihan unsur-unsur penting, dan memberikan prioritas lebih tinggi pada fakta-fakta yang lebih penting. Dengan melalui reduksi data yang dilakukan peneliti maka besar harapan akan memberikan deskripsi yang lebih jelas menyangkut keseluruhan data yang akan peneliti lakukan pada saat di lapangan, juga akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melangsungkan pengumpulan data berikutnya jika hal tersebut diperlukan.

2. Menyajikan data

Dalam kegiatan menyajikan data ini akan dilangsungkan pendataan hasil reduksi data, yaitu hasil yang diperoleh dari mereduksi data dengan cara membentuk sebuah narasi berupa kumpulan informasi penting yang terdapat dalam kegiatan reduksi data, sehingga akan membentuk sebuah kesimpulan dan penentuan tindakan tentang data yang dihasilkan, berikutnya data yang

sudah terdata ini akan dijelaskan baik berupa narasi, ilustratif, maupun tabel sehingga akan menghasilkan tulisan yang baik dan benar.

Dalam kegiatan penyajian data ini juga akan memberikan kemudahan kepada peneliti tentang langkah selanjutnya yang akan diambil oleh peneliti hubungannya dengan kekurangan yang mungkin akan diketahui setelah hasil penyajian data selesai dilakukan,

3. Penarikan kesimpulan

Dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan proses yang akan menghasilkan kesimpulan terhadap hasil penafsiran data yang sudah dihasilkan sebelumnya dan juga memberikan evaluasi terhadap hasil penafsiran yang didapatkan tersebut.

4. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan pembelajaran penemuan meningkatkan hasil pendidikan atau tidak, diperlukan analisis. Analisis ini harus menggunakan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan menganalisis hasil tes secara berbarengan dengan kriteria ketuntasan belajar dan persentase. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) akan dibandingkan dengan hasil siswa untuk melihat apakah memenuhi tolak ukur.

Pada peserta didik dapat dikategorikan tuntas dalam belajar jika telah mendapatkan skor 75% ke atas, sebagaimana sesuai dengan nilai minimum KKM siswa dalam belajar. ketika melakukan perhitungan hasil belajar melalui perbandingan jumlah nilai yang didapat siswa dengan jumlah skor

minimum lalu berikutnya dikalikan 100% atau dapat diilustrasikan rumusnya sebagai berikut:

$$S = x 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai yang diinginkan

R = total skor dari soal yang terjawab benar

N = skor maksimum dari tes yang berikan.

Kemudian berikutnya setelah menghitung menggunakan rumus di atas hingga dapat dihasilkan kategori aktivitas siswa seperti yang akan dijelaskan pada tabel yang ada di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.7.1 Skor Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Skor Rata-rata	Kategori Aktivitas Siswa
$0\% \leq \text{TKS} < 60\%$	Tidak Baik
$60\% \leq \text{TKS} < 70\%$	Kurang Baik
$70\% \leq \text{TKS} < 80\%$	Cukup
$80\% \leq \text{TKS} < 90\%$	Baik
$90\% \leq \text{TKS} < 100\%$	Sangat Baik

Keterangan :

TKS = Tingkat Kemampuan Siswa

Ketika seorang siswa mencapai persentase jawaban benar sebesar 80% atau lebih, kita katakan bahwa siswa tersebut telah mencapai penyelesaian belajar (ketuntasan individual), dan ketika 80% atau lebih siswa dalam kelas tertentu telah mencapai penyelesaian belajar (ketuntasan klasikal), kita katakan bahwa kelas secara keseluruhan telah mencapai ketuntasan belajar.

3.8 Prosedur Penelitian

3.8.1 Orientasi dan Identifikasi Masalah

Peneliti menghadapi tiga tantangan utama: 1) ketidakpedulian siswa tahun pertama terhadap pendidikan matematika mereka; 2) keengganan guru untuk berinovasi dalam praktik mengajarnya; dan 3) prevalensi pendekatan mencoba-dan-benar untuk belajar matematika yang menekankan pada instruktur daripada siswa ketika pendekatan partisipasi lebih ideal.

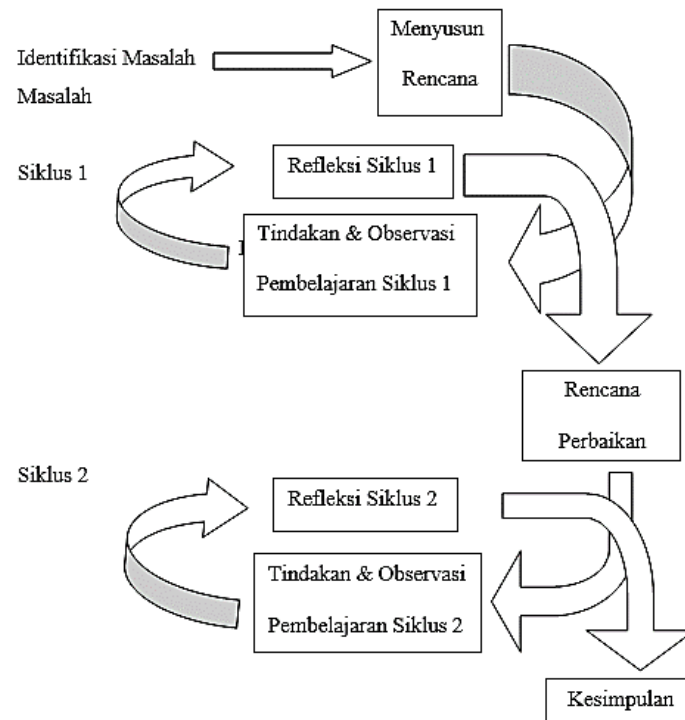
Peneliti menggunakan pendekatan Kemmis dan McTaggart untuk penelitian tindakan kelas karena berhasil dan langsung. empat fase yang membentuk setiap langkah dalam proses desain.: (1) pengkonsepan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) gambaran (*reflection*)

3.8.2 Model Penelitian

Pada kegiatan penelitian perlu adanya rancangan penelitian atau model penelitian dalam memudahkan peneliti ketika melakukan penelitian. Metodologi penelitian Kemmis dan McTaggart digunakan untuk

penyelidikan ini; empat fasenya adalah "perencanaan", "tindakan", "pengamatan", dan "refleksi".

Tahapan dalam penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 3.8.2 Model Dasar Siklus PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbolah, 1998: 124)

1) Siklus I

a) Perencanaan Tindakan dalam Penelitian

- (1) Menyusun beberapa rencana pembelajaran
- (2) Menentukan rencana pendekatan yang akan difungsikan dalam proses pembelajaran

(3) Menyediakan bahan maupun alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan

(4) Menyediakan lembaran pengamatan yang akan digunakan

b) Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Dengan menggunakan sumber belajar nyata, dan mengamati aktivitas siswa dan instruktur menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, tindakan penelitian ini akan berfokus pada pembelajaran matematika bilangan bulat 1-99..

c) Tahap Observasi

Melalui pengamatan yang cermat, informasi dan wawasan yang berguna dapat diperoleh. Sebagai bagian dari prosedur metodis yang dimulai dengan pengumpulan data, penelitian ini secara cermat menggunakan teknik analisis data. Setelah acara selesai, data akan diperiksa berdasarkan apa yang dilihat, apa yang dipelajari, dan apa yang dicapai oleh siswa.

d) Tahap Refleksi

Tugas peneliti dalam latihan refleksi ini adalah melakukan percakapan dengan instruktur pendamping mengenai segala sesuatu yang terjadi sebelum dan sesudah kejadian. Hal tersebut dapat dinilai dari hasil tes, pengamatan, maupun catatan lapangan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Siklus II

a) Perencanaan Tindakan Penelitian meliputi:

- (1) Menyusun beberapa rencana pembelajaran
- (2) Memilih model pendekatan yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran
- (3) Menyediakan bahan maupun alat yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan
- (4) Menyediakan lembar pengamatan yang disiapkan sebelumnya.

b) Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah belajar mengajar matematika bilangan bulat 1-99 melalui penggunaan media konkrit dan observasi yang cermat baik terhadap siswa maupun instruktur dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

c) Tahap Observasi

Peneliti memiliki tugas untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya selama tahap observasi. Karena prosedur pengumpulan data telah ditetapkan dan disempurnakan untuk proyek ini, maka digunakan untuk analisis. Data akan diperiksa berdasarkan observasi, nilai hasil karya siswa, dan nilai akhir segera setelah acara selesai.

d) Tahap Refleksi

Pada kegiatan refleksi, maka yang dilakukan peneliti adalah melakukan konsultasi pada guru pendamping terkait hubungannya pada

semua hal yang telah terjadi diawali sebelum ataupun sesudah tindakan berlangsung, hal itu dapat diambil dari hasil pengerjaan tes, hasil pengamatan belajar, maupun catatan lapangan yang telah dibuat sebelumnya.